



**PENGARUH FASILITAS PEMBELAJARAN DAN MINAT BELAJAR
TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN
MATEMATIKA**

Dodik Eko Yulianto¹. Indah Lestari Setyorini²

**Program Studi Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu
Pendidikan Universitas Abdurachman Saleh Situbondo**

Jl. PB. Sudirman No.7 Situbondo

E-mail : dodik_eko@unars.ac.id

Abstrak. Pencapaian hasil belajar siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor, diantaranya adalah fasilitas belajar dan minat belajar. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru pengampu mata pelajaran Matematika di SDN Cermee 3 Bondowoso masih banyak siswa yang memperoleh nilai dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal yaitu 7,0. Permasalahan dalam penelitian ini adalah adakah pengaruh fasilitas belajar dan minat belajar terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran Matematika Kelas V Pada Pokok Bahasan Sifat-sifat Bangun Datar di SDN Cermee 3 Bondowoso, baik secara parsial maupun simultan. Tujuan penelitian ini adalah : (1) untuk mengetahui adakah pengaruh fasilitas belajar terhadap hasil belajar siswa, (2) untuk mengetahui adakah pengaruh minat belajar terhadap hasil belajar siswa, (3) untuk mengetahui adakah pengaruh fasilitas belajar dan minat belajar terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran Matematika Kelas V Pada Pokok Bahasan Sifat- sifat Bangun Datar di SDN Cermee 3 Bondowoso. Populasi dalam penelitian adalah siswa Kelas V Pada di SDN Cermee 3 Bondowoso yang berjumlah 53 siswa. Peneliti mengambil teknik sensus, yaitu mengambil keseluruhan populasi sebagai objek penelitian. Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel bebas yaitu fasilitas belajar (X1) dan minat belajar (X2) serta variabel terikat yaitu hasil belajar (Y). Metode pengumpulan data menggunakan angket dan dokumentasi. Analisis data menggunakan analisis deskriptif persentase dan analisis regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa analisis regresi linier berganda diperoleh persamaan: $Y = 38,519 + 0,541X1 + 0,249X2$. Uji parsial (uji t) fasilitas belajar (X1) diperoleh t hitung = 5,445, sehingga H1 diterima. Variabel motivasi belajar (X2) diperoleh t hitung = 2,847, sehingga H2 diterima. Secara simultan (R²) fasilitas belajar dan motivasi belajar siswa berpengaruh terhadap hasil belajar siswa sebesar 94,34%. Simpulan penelitian ini adalah fasilitas belajar dan minat belajar berpengaruh terhadap hasil belajar baik secara simultan maupun parsial. Saran penelitian ini adalah pihak sekolah hendaknya menambah atau memperbaiki fasilitas sekolah. Serta perlu adanya peningkatan minat belajar siswa agar siswa terdorong untuk mencapai cita-citanya dan meningkatkan kemampuan belajarnya agar mendapat hasil belajar yang lebih baik.

Kata Kunci : Fasilitas Belajar, Minat Belajar dan Hasil Belajar

Pendahuluan

Perkembangan IPTEK dalam kehidupan semakin mendorong dan mempengaruhi dunia pendidikan. Pendidikan merupakan integral dari pembangunan yang berarti pendidikan memiliki peran penting dalam kehidupan. Peran pendidikan dalam suatu negara yaitu untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, seperti yang tertera dalam landasan idiologi negara kita. Pendidikan juga merupakan usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan/atau latihan bagi peranannya di masa yang akan datang.

Pendidikan merupakan kebutuhan sepanjang hayat. Setiap manusia membutuhkan pendidikan, sampai kapan dan dimanapun ia berada. Pendidikan sangat penting artinya, sebab tanpa pendidikan manusia akan sulit berkembang dan bahkan akan terbelakang. Agar dapat menghadapi tantangan tersebut diperlukan sumber daya manusia yang memiliki pemikiran logis, kreatif, inovatif, dan kemampuan kerjasama yang efektif. Ada tiga hal utama yang perlu dilakukan dalam pembaharuan pendidikan, yaitu pembaharuan kurikulum, peningkatan kualitas pembelajaran, dan efektivitas metode pembelajaran. Strategi atau metode pembelajaran yang baik dalam proses pembelajaran berguna agar siswa belajar secara efektif, efisien dan mengena pada tujuan yang diharapkan

Salah satu usaha yang dilakukan pemerintah dalam meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia, khususnya matematika yaitu melalui perubahan kurikulum. Namun, sampai saat ini mutu pendidikan di Indonesia masih belum mendapatkan hasil yang memuaskan, baik ditinjau dari proses pembelajarannya maupun hasil belajar siswanya. Hal ini dapat dilihat dari realita di lapangan yang menunjukkan bahwa, nilai UN matematika untuk semua jenjang pendidikan masih dibawah 6,0 (Pambudi dalam Patria, 2007:1).

Matematika merupakan ilmu yang mendasari perkembangan teknologi modern. Selain itu, matematika merupakan sarana berpikir dalam menentukan sekaligus mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi, mempunyai peran penting dalam berbagai macam disiplin ilmu, dan dapat memajukan daya pikiran manusia. Untuk mencipta dan menguasai teknologi dimasa depan, diperlukan penguasaan matematika yang kuat sedini mungkin. Mata pelajaran matematika perlu diberikan kepada semua peserta didik mulai dari sekolah dasar untuk membekali peserta didik dengan kemampuan berpikir logis, analistis, sistematis, kritis, kreatif dan kemampuan bekerja sama (Depdiknas, 2008:134).

Seorang guru harus dapat mengatasi permasalahan yang terdapat di kelas untuk memberikan pembelajaran yang lebih bermakna, menghilangkan anggapan siswa tentang sulitnya belajar matematika, dan disesuaikan dengan karakteristik siswa serta kemampuan

siswa. Sehingga konsep yang bersifat abstrak dapat dengan mudah dipahami oleh siswa dan dapat dialihkan ke dalam konsep matematika yang lebih konkrit. Upaya untuk mengembangkan pembelajaran matematika, diantaranya dengan menggunakan fasilitas yang diperlukan dalam pembelajaran secara maksimal sehingga siswa dapat mengatasi permasalahan dan diharapkan dapat meningkatkan minat belajar untuk meningkatkan hasil belajar matematika.

Jurnal Ginting (2005) mengatakan bahwa “Sarana dan prasarana pendidikan harus direncanakan dan diusahakan secara baik agar senantiasa siap pakai dalam proses belajar mengajar”. Sukardi (2007:25) mengemukakan bahwa minat belajar adalah suatu kerangka mental yang terdiri dari kombinasi gerak perpaduan dan campuran dari perasaan, prasangka, cemas dan kecenderungan-kecenderungan, lain yang biasa mengarahkan individu kepada suatu pilihan tertentu. Anni (2006: 5) mengatakan hasil belajar merupakan perubahan perilaku, baik itu kemampuan dan pengetahuan yang diperoleh seorang siswa setelah mengalami aktifitas belajar.

METODE PENELITIAN

Rancangan penelitian sering disebut dengan kerangka kerja yang merupakan bagian dari suatu kegiatan penelitian, tujuannya yaitu untuk memudahkan kegiatan dalam penelitian sehingga dapat mempermudah pemecahan masalah, sehingga mendapatkan data yang valid dan sesuai dengan tujuan penelitian. Adapun rancangan yang direncanakan adalah sebagai berikut:

1. Metode Penentuan Daerah Penelitian;
2. Metode Penentuan Responden Penelitian;
3. Metode Pengumpulan Data; dan
4. Metode Analisis Data.

Jenis penelitian yang dilaksanakan sebagai penelitian adalah analisis regresi linier berganda. Analisis regresi linier berganda adalah hubungan secara linear antara dua atau lebih variabel independen (X_1, X_2, \dots, X_n) dengan variabel dependen (Y). Analisis ini untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan. Data yang digunakan biasanya berskala interval atau rasio.

Sebab ini sesuai dengan judul penelitian yaitu: ” Pengaruh Fasilitas Pembelajaran dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas V Pada Pokok Bahasan Sifat-sifat Bangun Datar di SDN Cermee 3 Bondowoso Tahun Ajaran 2015-2016”.

Menurut Arikunto (2006:120) instrumen penelitian adalah alat/perangkat yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah. Instrumen-instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Angket atau Kuesioner adalah metode pengumpulan data, instrumennya disebut sesuai dengan nama metodenya. Bentuk lembaran angket dapat berupa sejumlah pertanyaan tertulis yang bertujuan untuk memperoleh informasi dari responden tentang apa yang ia alami dan ketahui.

Dalam suatu penelitian ketetapan sebuah prosedur merupakan salah satu syarat untuk keberhasilan peneliti dalam meraih dan mengumpulkan data sesuai dengan penelitian yang hendak dicapai. Maka untuk memperoleh data dalam penelitian digunakan metode-metode sebagai berikut:

1. Metode Observasi
2. Metode Interview
3. Metode Dokumentasi
4. Metode Test
5. Metode Angket

Orang seringkali mengartikan observasi sebagai suatu aktifa yang sempit, yakni memperhatikan sesuatu menggunakan mata. Arikunto (2010:199) Di dalam pengertian psikologik, observasi atau yang sering disebut pula dengan pengamatan, meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra. Observasi dapat dilakukan melalui penglihatan, penciuman, pendengaran, peraba, dan pengecap. Semua yang dikatakan ini sebenarnya adalah pengamatan langsung. Di dalam artian penelitian observasi dapat dilakukan dengan tes, angket, rekaman gambar, rekaman suara. Schmuck (dalam Mertler 2011:192) mengatakan bahwa: Observasi, sebagai sarana pengumpulan data kuantitatif, meliputi penyaksian secara cermat dan pencatatan secara sistematis apa saja yang anda lihat dan dengar sedang berlangsung di dalam setting tertentu. Menurut Ali (2007:72): Observasi merupakan cara untuk mengadakan pengamatan terhadap

objek baik langsung maupun tidak langsung. Dalam penelitian observasi yang digunakan adalah observasi langsung dengan mengadakan pengamatan secara langsung gejala-gejala subjek yang diteliti.

Arikunto (2010:198) mengemukakan bahwa: Interview yang sering juga disebut dengan wawancara atau angket lisan, adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara (*interviewer*) untuk memperoleh informasi dari terwawancara (*interviewee*). Interview digunakan oleh peneliti untuk menilai keadaan seseorang, misalnya untuk mencari data tentang variabel latar belakang murid, orang tua, pendidikan, perhatian, sikap terhadap sesuatu. Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur maupun tidak terstruktur dan dapat dilakukan melalui tatap muka maupun dengan menggunakan telepon. Dalam penelitian ini, wawancara yang digunakan adalah wawancara tidak terstruktur, karena peneliti hanya menulis garis besarnya saja dan tidak menggunakan pedoman wawancara. Peneliti juga belum mengetahui data yang akan diperoleh.

Arikunto (2010:201) berpendapat bahwa: Dokumentasi, dari asal katanya dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian, dan sebagainya. Sementara Hopkins (2011:210) berpendapat bahwa: Dokumen- dokumen yang menyangkut kurikulum atau bidang pendidikan lain dapat memberikan rasionalisasi dan tujuan observasi dengan cara-cara yang menarik. Pemanfaatan materi-materi semacam ini dapat menyediakan informasi dan pemahaman awal tentang isu-isu yang tidak tersedia di tempat lain. Arikunto (2010:201): Metode dokumentasi dapat dilaksanakan dengan:

- a. Pedoman dokumentasi yang memuat garis-garis besar atau kategori yang akan dicari datanya;
- b. *Check-list*, yaitu daftar variabel yang akan dikumpulkan datanya. Dalam hal ini peneliti tinggal memberikan tanda atau *tally* setiap pemunculan gejala yang dimaksud
- c. Arikunto (2006:127) berpendapat bahwa: Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individual atau kelompok. Dalam buku *Prosedur Penelitian* Arikunto (2010:193) juga mengatakan bahwa: Test adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan. Pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok. Sementara Hopkins (2011:203) mengatakan bahwa: Angket (Test) yang di

dalamnya biasanya tersaji pertanyaan-pertanyaan khusus tentang beberapa aspek pengajaran, kurikulum, atau ruang kelas merupakan salah satu strategi cepat dan sederhana untuk memperoleh informasi yang kaya dari para siswa.

Kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang diketahui (Suharsimi, 2010: 194). Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner tertutup yaitu kuesioner yang sudah disediakan pernyataan sehingga responden hanya tinggal mengisi jawaban. Penggunaan kuesioner diharapkan akan memudahkan bagi responden dalam memberikan jawaban karena responden hanya memberikan tanda cek (√) pada jawaban yang ada di sebelah kanan dari setiap pernyataan yang sudah tersedia sehingga untuk menjawabnya hanya perlu waktu singkat.

Menurut Djaali (2008:28) skala lingkert adalah skala yang dapat digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau kelompok terhadap suatu gejala atau peristiwa pendidikan. Dari kutipan diatas maka penelitian ini menggunakan skala lingkert dalam penelitiannya.

Pada setiap item pernyataan disediakan 4 pilihan jawaban :

- d. Jawaban Sangat Setuju (SS) diberi skor 4
- e. Jawaban Setuju (S) diberi skor 3
- f. Jawaban Kurang Setuju (KS) diberi skor 2
- g. Jawaban Tidak Setuju (TS) diberi skor 1

Jika jawaban yang diberikan mendekati dengan jawaban yang diharapkan, maka semakin tinggi skor nilai yang diperoleh. Teknik kuesioner ini digunakan untuk mengungkap data variabel fasilitas belajar dan motivasi belajar.

Dalam menganalisis data dapat digunakan dua macam analisis, yaitu Analisis Statistik dan Analisis Non Statistik. Hal ini sesuai dengan pendapat Hadi (2004:221), Dalam suatu Reseach seorang penyelidik dapat menggunakan dua dua jenis Analisis yaitu Statistik (*Statistical Analisis*) dan Analisis Non Statistik (*Non Statistical Analisis*).

Sedangkan Sudjana (2006:2) mengatakan bahwa: Banyak persoalan apakah itu hasil penelitian, riset, ataupun pengamatan yang baik dilakukan khusus atau berbentuk laporan. Dinyatakan dan dicatat dalam bentuk bilangan atau angka- angka dinamakan statistik. Lebih lanjut juga dijelaskan kata “statistik” telah dipakai untuk menyatakan kumpulan fakta yang

umumnya berbentuk angka yang disusun dalam tabel atau diagram yang melukiskan atau menggambarkan suatu persoalan.

Menurut Hadi (2001:1), Statistik digunakan untuk membatasi cara-cara ilmiah untuk mengumpulkan, meringkas dan menyajikan data penyelidikan, lebih lanjut statistik merupakan cara untuk mengolah dan menarik kesimpulan yang diteliti dari keputusan-keputusan yang logik, dari pengolahan data tersebut dalam arti umum. Statistik dalam arti khusus digunakan untuk menunjukkan pada angka 0 angka pencatatan dari suatu kejadian atau kejadian tertentu.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian, fasilitas belajar mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar mata pelajaran matematika kelas V di SDN Cermee 3 Bondowoso. Hal tersebut terlihat dari koefisien determinasi parsial (r^2) yang didapatkan dari penghitungan yaitu sebanyak 37,20%, hanya sebagian peralatan yang dibutuhkan untuk belajar mata pelajaran matematika belum maksimal, misalkan peralatan alat peraga seperti bangun kubus, balok, lingkaran dan lainnya yang tersedia jumlahnya masih kurang jika dibandingkan dengan jumlah siswa yang mengikuti praktik karena ada beberapa alat peraga yang sudah rusak, keterbatasan alat peraga sehingga pada waktu akan menggunakan siswa terpaksa bergantian sehingga dalam praktik banyak waktu yang terbuang untuk mengantri atau bergantian memakainya. Kondisi ruang kelas yang tergolong nyaman membuat siswa cukup nyaman dalam kegiatan belajar. Kondisi ini mampu mengoptimalkan kegiatan belajar agar tercapai tujuan yang digunakan. Jumlah buku pegangan siswa cukup memadai untuk mempelajari materi yang diajarkan oleh guru sehingga siswa lebih mudah menguasai materi. Buku yang disediakan oleh sekolah dapat dimanfaatkan siswa untuk belajar dengan baik dalam proses kegiatan belajar mengajar di kelas maupun mengulang pelajaran yang telah diajarkan.

Fasilitas belajar yang lengkap diharapkan mampu memaksimalkan kemampuan dan meminimalkan hambatan-hambatan yang dihadapi oleh siswa, sehingga pencapaian prestasi belajar siswa sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Berdasarkan hasil penelitian, minat belajar mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar mata pelajaran matematika kelas V di SDN Cermee 3 Bondowoso. Hal tersebut terlihat dari koefisien determinasi parsial (r^2) yang didapatkan dari penghitungan yaitu sebanyak 13,91%.

Berdasarkan data deskriptif persentase, tingkat minat siswa dalam belajar termasuk kriteria sangat tinggi, yaitu 47,17% dari 53 siswa yang menyatakan sangat setuju bahwa minat belajarnya sudah tergolong baik. Hal ini dapat dilihat dari persentase masing-masing indikator yang digunakan untuk mengukur tinggi rendahnya minat yang dimiliki oleh siswa yaitu (1) bergairah untuk belajar, (2) tertarik pada pelajaran, (3) mempunyai inisiatif untuk belajar, (4) konsentrasi dalam belajar, (5) teliti dalam belajar, (6) punya kemauan dalam belajar.

Gairah belajar siswa termasuk kriteria sangat tinggi yaitu dengan persentase 71,70%, terlihat dengan adanya keinginan untuk dapat menguasai materi yang telah diajarkan dan dapat mempraktikannya dalam kehidupan sehari-hari. Ketertarikan siswa pada pelajaran termasuk dalam kriteria rendah dengan persentase 37,74%, dibuktikan dengan adanya beberapa siswa yang kurang mampu dalam menjawab pertanyaan dari guru sewaktu kegiatan belajar mengajar berlangsung dikelas dan ada pula yang belum mencapai nilai standar ketuntasan yang ditentukan oleh sekolah. mempunyai inisiatif untuk belajar siswa termasuk kriteria sangat tinggi dengan persentase 45,28%, maksudnya adalah secara fisik siswa dalam keadaan yang baik dalam menerima pelajaran sehingga proses pembelajaran berjalan dengan lancar serta siswa semangat mengikuti pembelajaran. Konsentrasi dalam belajar siswa termasuk kriteria sangat tinggi dengan persentase 39,62%, artinya kondisi lingkungan keluarga, lingkungan sekolah maupun lingkungan masyarakat mendukung untuk belajar.

Teliti dalam belajar termasuk kriteria sangat tinggi dengan persentase 39,62%, dilihat dari stabilnya keadaan-keadaan yang ada pada diri siswa yang mendorong mereka untuk bersemangat dalam mengikuti pelajaran. Punya kemauan dalam belajar termasuk kriteria sangat tinggi dengan persentase 62,26%, siswa mempersiapkan diri untuk proses pembelajaran mulai dari penguasaan materi, cara bertanya, menjawab dan mengevaluasi hasil belajarnya.

Fasilitas belajar dan minat belajar secara simultan mempunyai pengaruh yang positif terhadap hasil belajar mata pelajaran matematika yang ditunjukkan dari koefisien regresi maupun koefisien korelasi yang bertanda positif(+).

Koefisien determinasi simultan (R^2) sebesar 69,40%. Hal ini menunjukkan bahwa fasilitas belajar dan minat belajar berpengaruh terhadap hasil belajar sebesar 69,40% sedangkan 30,60% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Hal tersebut menunjukkan bahwa fasilitas belajar dan minat belajar berpengaruh positif terhadap hasil belajar, ini menunjukkan bahwa dengan fasilitas belajar yang baik serta minat yang tinggi akan menyebabkan peningkatan hasil belajar siswa.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Gie (2002) yang mengatakan Untuk hasil belajar yang baik hendaknya tersedia fasilitas belajar yang memadai, antara lain ruang belajar yang baik, perabotan belajar yang tepat, perlengkapan belajar yang efisien . Fasilitas yang memadai diharapkan dapat menunjang siswa dalam memperoleh hasil belajar yang lebih baik.

Serta teori yang dikemukakan oleh Sardiman (2008:74) yang menyatakan bahwa minat akan menyebabkan terjadinya suatu perubahan energi yang ada pada diri manusia, sehingga akan bergayut dengan persoalan gejala kejiwaan, perasaan dan juga emosi, untuk kemudian bertindak atau melakukan sesuatu. Siswa yang memiliki minat yang kuat akan mempunyai banyak energi untuk melakukan kegiatan belajarnya yang akhirnya akan berpengaruh terhadap hasil belajar yang meningkat.

Dengan demikian teori diatas berlaku dalam penelitian ini. Bahwa fasilitas dan minat belajar dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: Fasilitas belajar dan minat belajar secara simultan mempunyai pengaruh yang positif terhadap hasil belajar mata pelajaran matematika yang ditunjukkan dari koefisien regresi yang bertanda positif(+).

Koefisien determinasi simultan (R^2) sebesar 69,40%. Hal ini menunjukkan bahwa fasilitas belajar dan minat belajar berpengaruh terhadap hasil belajar sebesar 69,40% sedangkan 30,60% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Berdasarkan hasil uji parsial untuk variabel fasilitas belajar diperoleh nilai t hitung sebesar 5,445 dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga H_1 yang berbunyi “Ada pengaruh Fasilitas belajar terhadap hasil belajar siswa Mata Pelajaran matematika kelas V pada pokok bahasan sifat-sifat bangun datar di SDN Cermee 3 Bondowoso” diterima. Berdasarkan hasil uji parsial untuk variabel minat belajar diperoleh nilai t hitung sebesar 2,847 dengan nilai signifikansi sebesar $0,006 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga H_2 yang berbunyi “Ada pengaruh

minat belajar terhadap hasil belajar siswa Mata Pelajaran Peralatan matematika kelas V pada pokok bahasan sifat-sifat bangun datar di SDN Cermee 3 Bondowoso”

Fasilitas belajar yang lengkap diharapkan mampu memaksimalkan kemampuan dan meminimalkan hambatan-hambatan yang dihadapi oleh siswa, sehingga pencapaian prestasi belajar siswa sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Minat belajar dapat diartikan sesuatu kegiatan yang dapat menyebabkan seseorang berubah, berusaha, dan mencari atau mencoba aktivitas-aktivitas dalam bidang tertentu.

Hal tersebut menunjukkan bahwa fasilitas belajar dan minat belajar berpengaruh positif terhadap hasil belajar, ini menunjukkan bahwa dengan fasilitas belajar yang baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Zainal.2012. Evaluasi Pembelajaran. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya. A.Jacobsen David, Eggen Paul, Kauchak Donald 2011. *Methods for Teaching*.Yogyakarta Pustaka Pelajar
- Arikunto, Suharsimi. 2006.*Prosedur penelitian suatu pendekatan praktek*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta,
- Ali, Muhammad Dkk. 2007. *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan (bagian I)*. Bandung:PT. Imperial Bakti Utama.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2000. *Guru dan Anak Dalam Interaksi edukatif*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2006. *Strategi Belajar mengajar*. Jakarta: PT. Asdi Mahasatya.
- Hamalik, Oemar. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara, 2009. Hopkins David 2011. *Panduan Guru Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Mertler, Craig: 2011. Action Research.Yogyakarta: Pustaka Pelajar, (terjemahan) Purwanto. 2011. *Evaluasi Hasil Belajar*. Pustaka Pelajar, Yogyakarta.
- Schunk, Daleh. *Learning Theories An Education Perspective (terjemahan)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012.
- Sukardi, HM. 2008. Evaluasi Pendidikan: Prinsip dan Operasionalnya. Jakarta: Bumi Aksara.
- Suprijono, Agus. *Cooperative Learning : Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011.
- Turmudi. 2010. *Matematika Eksploratif dan Investigatif*. Leuser Cita Pustaka,Jakarta.

